

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN CERITA SENDANG PENGILON

Sri Lestari¹, Erika Nuril Izza², Lestari³, Mohammad Kanzunnudin⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus
e-mail: 202403145@std.umk.ac.id¹, 202503025@std.umk.ac.id²,
taryituetory@gmail.com³, moh.kanzunnudin@umk.ac.id⁴

ABSTRACT

Poetry writing is an important component of language learning in elementary schools as it supports students' creativity, imagination, and ability to express ideas through written language. However, many students experience difficulties in generating ideas and transforming their reading experiences into poetic expression. This study aimed to describe the process of meaning-making and creative responses of elementary school students in poetry writing through the use of the Sendang Pengilon folktale. A descriptive qualitative approach was employed involving elementary school students as research participants. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation of students' poems. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that students construct diverse meanings from the Sendang Pengilon story based on their prior knowledge, personal experiences, and individual interpretations. The reading process encourages students to develop ideas, imagination, and emotional engagement that are subsequently reflected in their poems. The poems demonstrate various creative responses, including themes related to nature, gratitude, moral values, and environmental awareness. Students also employ descriptive expressions and imagery to convey their understanding of the story. These findings indicate that the Sendang Pengilon folktale serves not only as reading material but also as an effective stimulus for fostering meaning-making and creative expression in poetry writing. The study concludes that the integration of local folktales into literary learning provides meaningful opportunities for students to engage with texts and develop their creative writing abilities.

Keywords: creative response, elementary school students, meaning-making, poetry writing, Sendang Pengilon.

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar sering menghadapi kendala berupa keterbatasan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan imajinasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mengonstruksi dan mengembangkan gagasan yakni melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai stimulus dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan makna dan respons kreatif siswa sekolah dasar dalam peningkatan menulis puisi melalui cerita Sendang Pengilon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil puisi siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan siswa membangun pemaknaan yang beragam terhadap cerita Sendang Pengilon sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang masing-masing. Proses pemaknaan tersebut mendorong siswa mengembangkan gagasan, imajinasi, dan ekspresi yang kemudian dituangkan dalam bentuk puisi. Respons kreatif siswa tampak pada keberagaman tema, penggunaan ungkapan deskriptif, serta kemampuan menghubungkan pesan cerita dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita Sendang Pengilon tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pembentukan makna dan pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra yang bermakna dan kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Rakyat Sendang Pengilon, Pembentukan makna, puisi anak, respons kreatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena melalui kegiatan menulis siswa belajar mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara terstruktur. Dalam pembelajaran sastra, menulis puisi memiliki peran strategis (Razanah & Solihati, 2022), tidak hanya melatih penggunaan bahasa secara estetik, tetapi juga mendorong kepekaan rasa, imajinasi, dan kreativitas siswa. Pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun larik puisi yang padu, sehingga hasil tulisan cenderung sederhana dan belum

menunjukkan ekspresi yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan stimulus yang konkret, menarik, dan dekat dengan pengalaman siswa (Agusrita et al., 2020)

Salah satu sumber belajar yang potensial adalah cerita rakyat (Suryanto et al., 2024). Pada dasarnya cerita rakyat memiliki unsur naratif, tokoh, latar, konflik, dan nilai budaya yang dapat memantik imajinasi siswa. Pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal dinilai relevan untuk sekolah dasar karena dapat mengenalkan budaya daerah sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna (D. G. Saputra, 2025). Kajian lain juga menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki kontribusi

penting terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar, meskipun pemanfaatannya masih lebih sering diarahkan pada keterampilan menyimak dan membaca daripada menulis (Widiastuti et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan cerita *Sendang Pengilon* dalam pembelajaran menulis puisi menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Cerita *Sendang Pengilon* dipilih karena memiliki potensi naratif dan imajinatif yang kuat untuk membantu siswa mengembangkan gambaran, suasana, dan pilihan kata puitik. Cerita lokal semacam ini dapat menjadi jembatan antara pengalaman membaca dan keterampilan menulis (Hatima et al., 2025). Pemahaman tersebut memperkuat keterhubungan siswa dengan warisan budaya di sekitarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa legenda atau cerita lokal dapat dihubungkan dengan pembelajaran sastra di sekolah dasar dan dijadikan alternatif bahan ajar yang kontekstual (W. N. Sari & Khanzunnudin, 2023). Dengan demikian, penggunaan cerita *Sendang Pengilon* tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi

untuk memperkaya pembelajaran sastra berbasis budaya lokal.

Secara umum, penelitian tentang pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar telah berkembang (Aryadi et al., 2022). Meskipun jumlah kajian yang secara spesifik memanfaatkan cerita rakyat masih terbatas. Sejumlah penelitian menunjukkan, media pembelajaran tertentu seperti media gambar, mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar melalui peningkatan daya tarik dan ide siswa yang konkret (Afifah et al., n.d.; Try et al., 2022). Hasil penelitian yang menunjukkan siswa ketika dituntun menulis puisi dengan bantuan stimulus visual yang jelas, maka keterampilan menulis puisi berkembang dengan signifikan (Agusrita et al., 2020)

Selain itu, ketika siswa akan menulis puisi, maka siswa menghasilkan suatu produk berupa puisi dengan Discovery Learning dan PjBL sebagai metode dan model pembelajarannya. Peningkatan menulis puisi rakyat di tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan, penerapan metode Discovery Learning dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis

teks puisi rakyat, seperti pantun, secara signifikan (Fadhilah et al., 2025; Widyansyah & Qomariyah, 2026). Penelitian serupa oleh (octavia Samosir & Surip, 2025) di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan kelas eksperimen dengan model PjBL memiliki nilai rata-rata 85,27. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project-Based Learning terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, sehingga PjBL dinilai efektif untuk pembelajaran menulis puisi rakyat di kelas XI. Namun, penelitian-penelitian tersebut berada pada tingkat pendidikan menengah dan belum menitikberatkan pada konteks sekolah dasar.

Penelitian pada ranah sekolah dasar, mengkaji peningkatan kemampuan menulis kembali isi cerita atau menulis kembali cerita dengan menggunakan media cerita rakyat, antara lain melalui buku cerita bergambar dan video cerita rakyat (Saniyah & Umam, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dapat membantu siswa mereorganisasi dan menyusun ulang cerita secara lebih terstruktur dan kreatif. Pemanfaatan

cerita rakyat dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk menulis (Afifah et al., 2024). Kajian yang secara spesifik meneliti menulis puisi menggunakan cerita rakyat masih terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui media atau metode pembelajaran tertentu, seperti media gambar atau strategi pembelajaran lain (N. Sari & Nadya, 2021). Cerita rakyat memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin (2025) menunjukkan, cerita rakyat berperan dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai budaya, sosial, dan moral yang dapat digunakan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Namun, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran menulis masih relatif terbatas dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa cerita rakyat memiliki potensi sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis (Studer et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembentukan makna siswa terhadap cerita rakyat dan bagaimana pemaknaan tersebut diwujudkan menjadi respons kreatif dalam bentuk puisi masih belum banyak ditemukan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji pembentukan makna dan respons kreatif siswa sekolah dasar dalam menulis puisi melalui cerita *Sendang Pengilon*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses pembentukan makna dan respons kreatif siswa sekolah dasar dalam peningkatan menulis puisi melalui cerita *Sendang Pengilon*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan dan pendeskripsian fenomena pembelajaran secara komprehensif, tanpa melakukan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. (Piwari & Sutabri, 2025) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian berupaya memahami dan menggambarkan secara mendalam proses peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam situasi pembelajaran yang alami, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2024). Teori yang digunakan adalah teori interaksi siswa dan teks (reader-text interaction) serta konsep pembelajaran sastra konstruktivis sebagai rujukan teori utama, karena penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa berinteraksi dengan cerita *Sendang Pengilon* sebagai stimulus untuk membangun gagasan dan menuangkan kreativitas siswa dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi dipandang sebagai proses konstruksi makna, di mana siswa tidak hanya meniru, tetapi juga memaknai dan mengembangkan isi cerita melalui gaya bahasa puitik siswa. Teori pembaca teks (*reader-response*

theory) yang dikembangkan oleh Rosenblatt (1978), yang menekankan makna sastra muncul dari interaksi aktif antara pembaca dan teks. Teori ini menegaskan siswa tidak hanya menerima makna teks, tetapi juga membangun makna melalui pengalaman, latar belakang, dan imajinasi.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas 5 SD Negeri Mangunrejo 2 Kabupaten Demak. Terdapat 16 siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan cerita *Sendang Pengilon* sebagai stimulus pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis puisi. Objek penelitian meliputi proses pembentukan makna siswa terhadap cerita, respons kreatif yang muncul selama kegiatan pembelajaran, serta karakteristik puisi yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan keterlibatan siswa selama kegiatan membaca cerita, diskusi, dan

penulisan puisi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap cerita, proses pengembangan gagasan, serta pengalaman siswa selama menulis puisi. Dokumentasi berupa hasil karya puisi siswa digunakan sebagai sumber data utama untuk mengidentifikasi bentuk respons kreatif yang muncul sebagai hasil pemaknaan terhadap cerita (Wibowo et al., 2025).

Tahap awal penelitian dilakukan dengan menyajikan cerita rakyat kepada siswa melalui kegiatan membaca dan menyimak cerita rakyat yang berjudul *Sendang Pengilon* yang termuat dalam buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur: Jepara* karya Mohammad Khanzannuddin yang diterbitkan oleh CV Adhigama tahun 2025 pada halaman 39-40. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan isi cerita dan mengungkapkan tanggapan mereka terhadap peristiwa, tokoh, maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Pada tahap berikutnya, siswa menulis puisi berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan imajinasi yang berkembang setelah berinteraksi dengan cerita. Hasil puisi yang ditulis

kemudian dikumpulkan sebagai data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan respons siswa terhadap cerita, proses pembentukan makna, dan karakteristik puisi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif (Waruwu, 2024). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan makna dan respons kreatif siswa dalam menulis puisi melalui cerita *Sendang Pengilon*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita *Sendang Pengilon* memberikan stimulus yang membantu siswa membangun pemaknaan dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen

puisi siswa, ditemukan tiga tema utama, yaitu pembentukan makna terhadap cerita, proses pengembangan respons kreatif, dan karakteristik puisi yang dihasilkan (Waruwu, 2024).

Pembentukan Makna terhadap Cerita *Sendang Pengilon*, siswa menunjukkan pemaknaan yang beragam terhadap cerita *Sendang Pengilon*. Sebagian besar siswa memaknai cerita sebagai representasi keindahan alam yang perlu dijaga dan dilestarikan. Hal tersebut tampak dari munculnya tema-tema seperti keindahan sendang, ketenangan suasana alam, dan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. Beberapa siswa juga memaknai cerita sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai moral, seperti pentingnya menjaga lingkungan, menghargai warisan budaya lokal, dan berbuat baik kepada sesama. Perbedaan pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang pengetahuan, serta ketertarikan siswa terhadap aspek tertentu dalam cerita (Waruwu, 2024).

Respons Kreatif Siswa dalam Menulis Puisi, menunjukkan hasil penelitian, siswa mampu mengembangkan respons kreatif

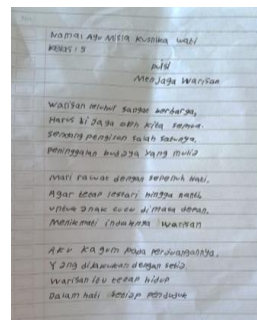
melalui penggunaan imajinasi dan pengalaman pribadi dalam menulis puisi (Alsunah et al., 2026). Cerita *Sendang Pengilon* tidak hanya dipahami secara literal, tetapi menjadi sumber inspirasi untuk menghasilkan gagasan baru. Sebagian siswa mengembangkan deskripsi tentang keindahan alam melalui penggunaan bahasa visual, seperti "air mengalir tanpa lelah" dan "embun menari diatas daun". Siswa lainnya mengekspresikan emosi berupa rasa kagum, syukur, dan kepedulian terhadap warisan. Proses kreatif siswa juga terlihat dari kemampuan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman nyata (Fazria & Linggo Wati, 2022), misalnya pengalaman mengunjungi tempat wisata alam atau melihat sumber mata air di lingkungan sekitar.

Karakteristik puisi yang dihasilkan terhadap puisi siswa, menunjukkan adanya beberapa karakteristik dominan yaitu dari segi tema, puisi didominasi oleh tema keindahan alam, rasa syukur, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai kehidupan. Dari aspek kebahasaan, siswa telah menggunakan diksi yang sederhana tetapi mampu menggambarkan suasana dan

perasaan secara jelas. Meskipun sebagian besar puisi belum memperhatikan aspek rima secara konsisten, penggunaan citraan dan ungkapan ekspresif menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam menuangkan hasil pemaknaan ke dalam bentuk karya sastra.



Gambar 1.1 Proses Pemanfaatan Cerita Rakyat



Gambar 1.2 Hasil Puisi Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu membentuk makna secara aktif melalui interaksi dengan cerita *Sendang Pengilon*. Temuan ini sejalan dengan teori respons pembaca yang dikemukakan oleh

Rosenblatt (1978) dalam (Kristiantari et al., 2023) bahwa makna tidak berada sepenuhnya dalam teks, melainkan lahir melalui transaksi antara pembaca dan teks. Setiap siswa membawa pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang yang berbeda sehingga menghasilkan interpretasi yang beragam terhadap cerita. Variasi pemaknaan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami cerita secara literal, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan sehari-hari. Rosenblatt (1978) menyatakan bahwa respons pembaca merupakan hasil interaksi dinamis yang memungkinkan pembaca membangun makna secara personal berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Konsep tersebut menjelaskan mengapa siswa menghasilkan tema puisi yang beragam meskipun menggunakan cerita yang sama sebagai stimulus. Temuan penelitian keterampilan menulis puisi anak sekolah dasar pada cerita *Sendang Pengilon* dapat membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasi menulis puisi. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menemukan gagasan

menjadi lebih mudah menentukan tema setelah membaca cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan stimulus yang kontekstual dapat mendukung proses kreatif siswa pada pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini didukung oleh Kuswandi & Putri (2021) menemukan pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan secara bebas bagi siswa untuk menemukan ide dan meningkatkan kemampuan diri siswa untuk menjadi kreatif. Selain itu, penelitian Rahmawati & Citrawati (2023) pengembangan tema, imajinasi, dan pemilihan diksi merupakan aspek penting dalam keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Dari perspektif konstruktivisme, proses pembentukan makna yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif melalui pengonstruksian pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, cerita *Sendang Pengilon* berfungsi sebagai alat mediasi yang membantu siswa membangun pemahaman dan

mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Temuan mengenai penggunaan citraan dan ungkapan ekspresif dalam puisi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga kreativitas dan kemampuan reflektif siswa. Penelitian E. E. Saputra et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi kreatif berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan cerita *Sendang Pengilon* terbukti mampu mendukung proses pembentukan makna dan respons kreatif siswa dalam menulis puisi. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai stimulus yang membantu siswa membangun gagasan, mengembangkan imajinasi, serta menghasilkan karya sastra yang mencerminkan pemahaman dan pengalaman personal mereka (Li et al., 2023). Cerita rakyat merupakan warisan leluhur pada zamannya dan zaman sekarang dapat dipertahankan dan dilestarikan agar tidak musnah. Generasi selanjutnya hendaknya

menjaga, merawat serta melestarikan keberaan warisan cerita rakyat (Mustakul & Kanzunudin, 2023)

E. Kesimpulan

Pemanfaatan cerita *Sendang Pengilon* dalam pembelajaran menulis puisi memberikan dampak positif terhadap pembentukan makna dan respons kreatif siswa sekolah dasar. Interaksi dengan teks membantu siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga memudahkan mereka menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi. Respons kreatif siswa tampak pada keberagaman tema, penggunaan diksi deskriptif, citraan, dan ungkapan ekspresif. Selain meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam menulis, cerita rakyat lokal juga menghadirkan pembelajaran yang kontekstual serta memperkuat apresiasi sastra dan literasi budaya siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. N., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (N.D.). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Berbasis Augmented Reality (Ar) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta

- Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(4).
- Afifah, N. N., Rukayah, & Yulisetiani, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Berbasis Augmented Reality (Ar) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Didaktika Dwija Indria*, 13(4), 538–543.
<https://digilib.uns.ac.id/Dokumen/Detail/116615/>
- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609.
- Alsunah, A. A., Sahidin, D., Hamdani, A., & Ninah Hasanahbarat, J. (2026). Application Of Pjbl In Improving The Creative Process Of Writing Poetry Aditya. *Curricula: Journal Og Curricuulum Development*, 5(1), 29–38.
- Aryadi, A., Sudaryono, S., & Karim, M. (2022). Development Of Re-Creative Strategies In Learning To Write Poetry For Elementary School Students. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 20–26.
<https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v12i2.32524>
- Fadhilah, I. N., Akib, T., & Rajab, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Pare'-Pare'kec. Bajeng Kab. Gowa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Fazria, N. M., & Linggo Wati, T. (2022). Analisis Kreativitas Menggambar Imajinasi Peserta Didik Kelas Iv Ditinjau Dari Aspek (Kemampuan Tinggi, Sedang, Rendah) Di Sdn. Else (Elementary School Education Journal) *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 331–350.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Sastra Di Sekolah Dasar. *Sultra: Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 45–54.
- Kristiantari, M. G. R., Widiana, I. W., & Artawan, G. (2023). Enhancing The Ability To Write Poetry And Creative Thinking Skills With Rural Nature-Inspired Contextual Approach. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 12(2), 761–770.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.23194>
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Li, Y., Harbin, & China. (2023). The Transformation Of Chinese Cultural Images Of The Plague Through Chinese Characters, Legends And Folkways1. *Journal Of Analytical Psychology*, 68(2), 376–389.
<https://doi.org/10.1111/1468-5922.12900>
- Muhyidin, A. (2025). Literatur Review Penggunaan Cerita Rakyat Pada Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Experts (Jee)*, 8(1), 24–34.
<https://doi.org/10.30740/Jee.v8i1.252>
- Mustakul, S., & Kanzunudin, M. (2023). Analisis Struktur Dalam Cerita Rakyat Dukuh Tuksongo Di Desa Geneng Kecamatan Batealit

- Kabupaten Jepara. *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, 3(1), 59–68.
- Octavia Samosir, E., & Surip, M. (2025). Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 780–790.
- Piwari, B., & Sutabri, T. (2025). Analisis Dampak Metaverse Sosial Terhadap Interaksi Masyarakat Di Era Digital Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Sains Student Research*, 3(2), 434–440. <https://doi.org/10.61722/Jssr.V3i2.4328>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50.
- Razana, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Di Sekolah Era Society 5.0. *Jurnal Literasi*, 6(2), 244–250.
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The Reader, The Text, The Poem: The Transactional Theory Of The Literary Work*. Southern Illinois University Press.
- Saniyah, T. A., & Umam, N. K. (2024). Pengaruh Audiobook Terhadap Keterampilan Menulis Materi Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V Di Mim 05 Warulor. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1554–1559. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i3.1086>
- Saputra, D. G. (2025). Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal Makassar. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–9.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Yang Mendorong Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://doi.org/10.64690/Jampi.V1i1.224>
- Sari, N., & Nadya, N. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas V Sd Negeri 16 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 20–29.
- Sari, W. N., & Khanzunnudin, M. (2023). Cerita Legenda Desa Pulorejo Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 9–14.
- Studer, S., Kleinstäuber, M., Von Lersner, U., & Weise, C. (2024). Increasing Transcultural Competence In Clinical Psychologists Through A Web-Based Training: Study Protocol For A Randomized Controlled Trial. *Trials*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/S13063-023-07878-W>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyati, H. (2024). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal: Pendekatan Ekologi Sastra. *Indonesian Language Education And Literature*, 9(2), 326–339.

- <https://doi.org/10.24235/leal.v9i2.14802>
- Try, N., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 280–289.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>
- Wibowo, N. R., Ningrum, F. S., Prabowo, Y. E., Widyarini, N. J., Rahmawati, A., & Irvan, M. F. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 388–398.
- Widiastuti, R., Faizah, H., & Elmustian, E. (2024). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Membangun Karakter Peserta Didik: The Potential Of Local Wisdom In Language And Literature Learning To Build Student Character. *Anterior Jurnal*, 23(3), 134–144.
- Widyansyah, A. N., & Qomariyah, U. (2026). Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Menggunakan Media Gambar Dan Puzzle Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 52–63.